

## **GAP Analysis Implementasi ISO 14000 pada PT. Citra Abadi Sejati**

**Anita Nurfida<sup>1</sup>, Muhammad Fidiandri Putra<sup>2</sup>, Ridwan Usman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka 58C, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

Email : nadiva87@gmail.com

### **Abstrak**

Pertumbuhan industri yang semakin marak saat ini, membutuhkan komitmen dan tanggung jawab para pelaku industri untuk ikut serta menjaga lingkungan agar tetap lestari. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14000, menjamin konsumen dan masyarakat akan komitmen industry tersebut. Persaingan pasar yang semakin kompetitif, menginisiasi PT. Citra Abadi Sejati untuk meningkatkan citra perusahaan dengan ISO 14000. Permasalahan yang ada yaitu belum mengetahui secara mendetail dokumen dan tahapan proses yang harus dilengkapi untuk memenuhi syarat pengajuan sertifikasi ISO 14000. Metode *gap analysis* merupakan metode yang paling tepat dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi perusahaan saat ini, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan dalam implementasi ISO 14001. Berdasarkan hasil *gap analysis* secara menyeluruh didapatkan nilai sebesar 15%, menunjukkan kesiapan PT. Citra Abadi Sejati dalam pengimplementasian ISO 14001:2015 dan melakukan sertifikasi. Perlu dilakukan perbaikan terhadap 3 klausul yang belum terpenuhi dengan mengacu pada rekomendasi yang telah diberikan yaitu klausul 4.1 ; klausul 4.2 dan klausul 9.1.2.

**Kata kunci :** *gap analysis*, ISO 14000, klausul, lingkungan

### **Abstract**

*The growth of the industry that is increasingly widespread now, requires commitment and responsibility of industry players to participate in protecting the environment in order to remain sustainable. The application of ISO 14000's Environmental Management System (SML) guarantees consumers and the community the industry's commitment. Increasingly competitive market competition, initiated PT. Citra Abadi Sejati to improve company image with ISO 14000. The existing problem is not knowing in detail the documents and stages of the process that must be completed to meet the requirements for applying for ISO 14000 certification. Gap analysis method is the most appropriate method in identifying and evaluating the company's current condition , so that corrective action can be taken in implementing ISO 14001. Based on the results of the overall gap analysis, a value of 15% is obtained, indicating the readiness of PT. Citra Abadi Sejati in implementing ISO 14001: 2015 and certifying. It is necessary to make improvements to the 3 clauses that have not been fulfilled by referring to the recommendations that have been given, namely clause 4.1; clause 4.2 and clause 9.1.2.*

**Keywords:** *gap analysis*, ISO 14000, clause, environment

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan merupakan salah satu aspek penting dan berdampak langsung pada kehidupan manusia. Pertumbuhan industri yang semakin marak saat ini, membutuhkan komitmen dan tanggung jawab para pelaku industri untuk ikut serta menjaga lingkungan

agar tetap lestari. Pengelolaan lingkungan dapat berjalan dengan baik dan efisien dalam industri, dengan menerapkan sistem manajemen industri yang sesuai dengan standar yang berlaku. Sistem manajemen lingkungan industri merupakan suatu upaya untuk mengelola lingkungan dan meningkatkan efisiensi proses untuk meminimalisasi keluaran limbah melalui proses produksi atau teknologi bersih (Kristanto, 2004). Penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 pada industri menjamin konsumen dan masyarakat luas akan komitmen industri untuk melindungi dan menjaga lingkungannya.

PT. Citra Abadi Sejati merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada industri garmen dan tekstil, berlokasi di daerah Bogor, Jawa Barat. Produk yang dihasilkan PT. Citra Abadi Sejati adalah celana panjang, celana pendek, jaket, baik pria maupun wanita, pakaian wanita, dan blazer dengan berbagai merek seperti Liz Claiborne, Levi's, NIKE, New Time, Gap, Nygaro, N&M Polo dan Calvin Klein (Maryani, 2000). Produk yang dihasilkan dengan kualitas ekspor ini dipasarkan ke berbagai negara di Eropa, Asia dan Amerika Serikat (Simanjuntak, 2018). Persaingan ke pasar internasional yang semakin kompetitif, menginisiasi PT. Citra Abadi Sejati untuk meningkatkan citra perusahaan mereka dengan ISO 14001. ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan (SML) bisa menjadi pendorong penataan lingkungan (*environmental compliance*) di dunia usaha. Ada tiga komitmen fundamental yang mendukung kebijakan lingkungan untuk pemenuhan persyaratan ISO 14001, diantaranya : pencegahan polusi, kesesuaian dengan Undang-Undang yang ada dan perbaikan berkesinambungan SML (Juliawati, dkk., 2014).

Prosedur pengajuan sertifikasi ISO 14001: 2015 memerlukan serangkaian tahapan proses dan dokumen yang harus dilengkapi oleh PT. Citra Abadi Sejati. Perusahaan belum mengetahui secara mendetail tahapan proses yang harus dilengkapi untuk memenuhi syarat pengajuan sertifikasi ISO 14001:2015 sehingga perlu dilakukan *gap analysis*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *gap analysis* untuk menganalisa kondisi perusahaan saat ini dan membandingkannya dengan kondisi yang seharusnya, sehingga dapat diketahui kesiapan PT. Citra Abadi Sejati dalam melakukan sertifikasi ISO 14001: 2015.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Sistem Manajemen ISO 14001:2015

ISO 14000 series merupakan seperangkat standar internasional bidang manajemen lingkungan. Sistem Manajemen Lingkungan merupakan suatu bagian dari studi manajemen yang memasukkan unsur-unsur kepedulian lingkungan dalam aktivitas sehari-hari, dan merupakan suatu proses manajemen yang menekankan upaya peningkatan efisiensi perusahaan dengan meminimalisasi keluaran limbah melalui proses produksi atau teknologi bersih lingkungan (yang dikenal dengan manajemen keefisienan) (Kristanto, 2004).

Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dengan menerapkan pola PDCA (*Plan, Do, Check and Act*) dengan uraian sebagai berikut (Tanaya, dkk., 2015) :

- *Plan* : Menetapkan sasaran-sasaran dan proses-proses yang penting untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kebijakan lingkungannya.
- *Do* : Mengimplementasikan proses-proses yang sudah ditetapkan
- *Check* : Memantau dan mengukur proses-proses terhadap kebijakan, sasaran dan target, peraturan dan persyaratan lainnya, dan melaporkannya.
- *Act* : Mengambil tindakan-tindakan untuk secara berkelanjutan memperbaiki kinerja sistem manajemen lingkungannya

Klausul yang ada pada ISO 14001 : 2015 menjadi pedoman yang digunakan untuk dijadikan persyaratan dalam persiapan pembuatan dokumen ISO 14001 : 2015. Struktur klausul yang ada pada ISO 14001:2015 dapat diuraikan di bawah ini.

- a. Klausul 1 : Ruang Lingkup  
Klausul 1 digunakan oleh organisasi dalam mengelola tanggung jawab lingkungan dan memberikan kontribusi dalam peningkatan lingkungan keberlanjutan yang diharapkan meliputi :
  1. Peningkatan kinerja lingkungan
  2. Pemenuhan kewajiban kepatuhan
  3. Pencapaian tujuan lingkungan.
- b. Klausul 2 : Acuan Normatif  
Klausul 2 mengenai norma yang berelasi dengan dokumen untuk standarisasi. ISO 14001 tidak memiliki norma yang tetap.
- c. Klausul 3 : Istilah dan Definisi  
Klausul 3 merupakan syarat yang digunakan untuk tahap standarisasi seperti dokumen, lingkungan sekitar, dampak lingkungan, EMS, prosedur dan pencegahan polusi Standar SML ISO 14001 merupakan standar yang digunakan untuk proses registrasi dengan persyaratan-persyaratan yang terdiri atas beberapa elemen yang harus dipenuhi sebagai syarat sertifikasi.
- d. Klausul 4 : Konteks Organisasi  
Pada klausul 4 mengenai konteks organisasi terdiri dari 4 sub klausul, yaitu : Sub klausul 4.1 adalah memahami organisasi dan konteksnya, lalu sub klausul 4.2 memahami kebutuhan dan harapan pihak yang berkepentingan, kemudian sub klausul 4.3 menentukan lingkup Sistem Manajemen Lingkungan dan terakhir sub klausul 4.4 Sistem Manajemen Lingkungan.
- e. Klausul 5 : Kepemimpinan  
Pada klausul 5 mengenai kepemimpinan terdiri dari 3 sub klausul, yaitu : Sub klausul 5.1 adalah kepemimpinan dan komitmen, lalu sub klausul 5.2 kebijakan lingkungan, dan sub klausul 5.3 peran organisasi, tanggung jawab dan wewenang..
- f. Klausul 6 : Perencanaan  
Pada klausul 6 mengenai perencanaan terdiri dari 2 sub klausul, yaitu : Sub klausul 6.1 adalah tindakan untuk mengatasi resiko dan peluang, dan sub klausul 6.2 tujuan lingkungan dan perencanaan untuk mencapainya.
- g. Klausul 7 : Pendukung  
Pada klausul 7 mengenai pendukung terdiri dari 5 sub klausul, yaitu : Sub klausul 7.1 adalah sumber daya, lalu sub klausul 7.2 kompetensi, kemudian sub klausul 7.3 kesadaran, sub klausul 7.4 komunikasi dan sub klausul 7.5 adalah informasi terdokumentasi.
- h. Klausul 8 : Operasi  
Pada klausul 8 mengenai Operasi terdiri dari 2 sub klausul, yaitu : Sub klausul 8.1 adalah perencanaan dan pengendalian operasional, dan sub klausul 8.2 kesiapsiagaan dan *tanggap* darurat.
- i. Klausul 9 : Evaluasi Kinerja  
Pada klausul 9 mengenai evaluasi kinerja terdiri dari 3 sub klausul, yaitu : Sub klausul 9.1 adalah pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi, lalu sub klausul 9.2 audit internal, dan sub klausul 9.3 tinjauan manajemen.
- j. Klausul 10 : Peningkatan

Pada klausul 10 mengenai Peningkatan terdiri dari 3 sub klausul, yaitu : Sub klausul 10.1 adalah Umum, lalu sub klausul 10.2 ketidaksesuaian dan tindakan korektif, dan sub klausul 10.3 Perbaikan terus menerus.

**b. PT. Citra Abadi Sejati**

PT. Citra Abadi Sejati merupakan perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Busana Apparel Group, bergerak dalam industri garmen dan tekstil. PT. Citra Abadi Sejati beralamat di Jl. Raya Kedung Halang / KS Tubun No. 263 RT 001 RW 001, Kelurahan Ciparigi, Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor 16710 Jawa Barat. PT. Citra Abadi Sejati merupakan salah satu produsen garmen dengan kualitas ekspor ke berbagai negara di Eropa, Asia dan Amerika Serikat. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi perusahaan garmen dengan kualitas Internasional seperti Nike, Ann Taylor, H & M, Levi’s, dan lain-lain (Simanjuntak, 2018). Produk yang dihasilkan oleh PT. Citra Abadi Sejati antara lain : celana panjang, celana pendek, jaket pria maupun wanita, pakaian wanita dan blazer dengan berbagai merek (Maryani, 2000). Visi dari PT. Citra Abadi Sejati yaitu ‘menjadi provider utama dalam memberikan solusi terpadu dibidang gaya hidup (*life style*) dan dunia *fashion*’.

**c. Gap Analysis**

*Gap analysis* didefinisikan oleh *IT Infrastructure Library (ITIL)* sebagai aktivitas yang membandingkan dua macam data dan mengidentifikasi. *Gap analysis* atau analisis kesenjangan merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahapan perencanaan maupun evaluasi kerja (Muchsam, dkk., 2011). *Gap analysis* dapat membantu untuk mengidentifikasi kesenjangan yang ada antara standar ISO 14001:2015 dan proses organisasi perusahaan (Prasetyo, 2011). Melalui *gap analysis checklist*, akan memudahkan analisis unsur-unsur persyaratan ISO dalam bentuk *checklist*. *Gap analysis* menjadi efektif karena *checklist* yang dibuat terstruktur dan sesuai dengan topiknya. *Checklist* akan mencakup semua persyaratan yang ada dan dibuat secara hirarki dalam pengkajiannya, hal ini akan mencakup pertanyaan umum dan memberikan gambaran mengenai topik atau kategori yang akan dinilai. Pertanyaan – pertanyaan pada *checklist* dibuat secara lengkap, detail dan membuat penilaian terhadap setiap individu persyaratan jika diperlukan. Setiap 5 pertanyaan berhubungan dengan pertanyaan lain untuk memastikan ketertelusurannya (Picard, dkk, 2016). Tabel 1 merupakan langkah – langkah dalam melakukan *gap analysis*.

- Penentuan *Score*

**Tabel 1. Score Gap Analysis**

<i>Score</i>	<i>Pengertian</i>
1	Jika organisasi atau perusahaan tidak memahami apa yang diperlukan dan tidak melakukan hal tersebut.
2	Jika organisasi atau perusahaan memahami pentingnya aktivitas tersebut namun tidak melakukannya
3	Jika organisasi atau perusahaan memiliki dokumen tetapi belum diterapkan atau dilakukan tapi tidak dicatat
4	Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas tetapi tidak konsisten
5	Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas dengan baik (dilakukan secara konsisten)

- Penilaian *checklist*  
 Penilaian *checklist* oleh responden berdasarkan kondisi organisasi saat ini. Responden yang dipilih adalah responden yang memiliki kompetensi cukup.

Penilaian yang dilakukan berdasarkan ketentuan *scoring* yang dijelaskan pada tabel 2.

- Penilaian *gap*

Penilaian *gap* bertujuan untuk melihat seberapa besar *gap* yang ada pada perusahaan. Nilai persentase diperoleh dengan menjumlahkan *score* per variabel dan membaginya dengan nilai maksimal pada variabel tersebut. Semakin kecil *gap* yang ada maka semakin baik. Untuk mengukur kesiapan. Nilai persentase yang dihasilkan menunjukkan kesiapan perusahaan dalam pengimplementasian ISO 14001:2015 dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Range Gap Analysis**

<i>Score</i>	<i>Uraian</i>
75% - 100%	Organisasi siap untuk melengkap SML ISO 14001:2015 dan melakukan sertifikasi
50%-74%	Organisasi masih harus memperbaiki SML untuk persiapan ISO 14001:2015
1%-49%	SML organisasi sangat butuh perbaikan karena berbeda jauh dari Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015

Berdasarkan uraian singkat tentang *gap analysis* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan manfaat *gap analysis* diantaranya untuk :

1. Menilai seberapa besar kesenjangan antara kinerja aktual dengan suatu standar kerja yang diharapkan.
2. Mengetahui peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut.
3. Menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan terkait prioritas dan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi standar SML ISO 14001:2015 yang telah ditetapkan

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam lima tahap yaitu tahap persiapan, studi pendahuluan, pelaksanaan (*review* dokumen dan observasi lapangan), pengolahan data dan laporan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, dimana pada tahap ini tim melakukan studi literatur dan survei lokasi. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari dan memahami tentang ISO 14001:2015 serta mengumpulkan berbagai sumber referensi yang berhubungan dengan topik penelitian yang diambil. Selain itu, dilakukan survey lokasi ke PT. Citra Abadi Sejati dan observasi lapangan untuk melihat kondisi riil pada pabrik dari unit proses produksi hingga IPAL dan gudang yang dimiliki PT. Citra Abadi Sejati Bogor.

Tahap selanjutnya, yaitu studi pendahuluan, dimana tim melakukan pengumpulan data tentang SML ISO 14001: 2015 pada PT. Citra Abadi Sejati. Kemudian dilanjutkan ke tahap *review* dokumen SML yang telah ada dengan metode *checklist* audit internal ISO 14001: 2015. *Gap analysis* dilakukan dengan membandingkan keadaan yang terjadi sekarang dengan keadaan yang seharusnya dicapai untuk mengajukan SML ISO 14001: 2015. Perbandingan dilakukan dengan cara menilai dokumen-dokumen sistem manajemen lingkungan (SML) yang telah dibuat oleh PT. Citra Abadi Sejati. Selain itu, dilakukan wawancara dengan beberapa manajer dan pimpinan PT. Citra Abadi Sejati untuk mendapatkan data-data pendukung yang diperlukan. Hasil yang didapat akan *discoring* dari 1-5 dengan persentasinya masing-masing dan dibuat *range* kesiapan perusahaan dalam pengimplementasian SML ISO 14001:2015. *Range* tersebut didapatkan dari diskusi dengan para ahli. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mengevaluasi *gap* apa saja yang ada dalam pengimplementasian ISO 14001:2015, dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data primer didapatkan dengan observasi lapangan ke PT. Citra Abadi Sejati secara langsung untuk melihat segala sarana dan fasilitas serta unit proses dari gudang, proses produksi hingga IPAL. Selain itu, dilakukan *review* dokumen SML ISO 14001:2015 yang telah dimiliki oleh PT. Citra Abadi Sejati. Beberapa dokumen tersebut diantaranya :

1. Kebijakan lingkungan
2. Sasaran lingkungan
3. Visi dan Misi
4. Dokumen UKL dan UPL
5. Pemakaian listrik dan air
6. Pemakaian solar dan gas alam dari genset dan boiler
7. Hasil uji air limbah domestik (1 bulan sekali)
8. Hasil uji kebisingan (*indoor* dan *outdoor*)
9. Hasil uji udara ambien (halaman pabrik)
10. Hasil uji emisi genset (3 tahun sekali)
11. *Manifest* B3 ke PPLI (lembar k3-7)
12. Laporan implementasi UKL-UPL tiap semester (6 bulan sekali)
13. Jumlah karyawan

Pengolahan data dilakukan dengan metode *checklist* dokumen yang telah ada dan disusun dalam tabel yang disesuaikan berdasarkan klausul yang terdapat pada ISO 14001:2015. Berikut tabel 3 menunjukkan *gap analysis* pada PT. Citra Abadi Sejati.

**Tabel 3.** *Gap Analysis* ISO 14001:2015 pada PT. Citra Abadi Sejati

Klausul	Requirement	Y	T
4.1	Organisasi harus menentukan masalah eksternal dan internal yang relevan dengan tujuannya dan yang mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan dari sistem manajemen lingkungannya. Masalah-masalah tersebut harus mencakup kondisi lingkungan yang dipengaruhi atau mampu mempengaruhi organisasi		√
4.2	Memahami kebutuhan dan harapan yang tertarik dan para pihak		√
4.3	<b>Menentukan ruang lingkup pengelolaan lingkungan sistem</b> Ketika menentukan ruang lingkup ini, organisasi harus mempertimbangkan : a. masalah eksternal dan internal sebagaimana dimaksud dalam 4.1 b. unit organisasi, fungsi dan batas fisiknya c. aktivitas, produk, dan layanannya	√	
5.1	<b>Leadership and commitment</b> Manajemen puncak harus menunjukkan kepemimpinan dan komitmen sehubungan dengan sistem manajemen lingkungan		√
5.2	<b>Kebijakan lingkungan</b> Kebijakan lingkungan harus: a. dipelihara sebagai informasi yang terdokumentasi; b. dikomunikasikan dalam organisasi; c. tersedia untuk pihak yang berkepentingan		√

**Tabel 3.** Gap Analysis ISO 14001:2015 pada PT. Citra Abadi Sejati (lanjutan)

Klausul	Requirement	Y	T
6.1	<b>Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang</b> Saat merencanakan sistem manajemen lingkungan, organisasi harus mempertimbangkan dan menentukan risiko dan peluang, terkait dengan aspek lingkungannya (lihat 6.1.2), kewajiban kepatuhan (lihat 6.1.3) dan masalah dan persyaratan lain, yang diidentifikasi dalam 4.1 dan 4.2 yang perlu ditangani	√	
6.1.2	<b>Aspek lingkungan</b> Ketika menentukan aspek lingkungan, organisasi harus mempertimbangkan: a) perubahan, termasuk perkembangan yang direncanakan atau baru, dan kegiatan, produk dan layanan yang baru atau yang dimodifikasi; b) kondisi abnormal dan situasi darurat yang dapat diperkirakan sebelumnya	√	
6.2.1	<b>Tujuan lingkungan</b> Tujuan lingkungan harus: a) konsisten dengan kebijakan lingkungan; b) terukur (jika dapat dilakukan); c) dipantau; d) dikomunikasikan; e) diperbarui sebagaimana mestinya	√	
6.2.2	<b>Merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan lingkungan</b> Ketika merencanakan bagaimana mencapai tujuan lingkungannya, organisasi harus menentukan: a) apa yang akan dilakukan; b) sumber daya apa yang akan dibutuhkan; c) siapa yang akan bertanggung jawab; d) kapan akan selesai; e) bagaimana hasil akan dievaluasi, termasuk indikator untuk memantau kemajuan menuju pencapaian tujuan lingkungan terukurnya (lihat 9.1.1).	√	
7.4.1	<b>Umum</b> Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara proses yang diperlukan untuk komunikasi internal dan eksternal yang relevan dengan sistem manajemen lingkungan	√	
7.4.2	<b>Komunikasi Internal</b> Organisasi harus: a) mengkomunikasikan informasi yang relevan dengan sistem manajemen lingkungan secara internal di antara berbagai tingkatan dan fungsi organisasi, termasuk perubahan pada sistem manajemen lingkungan, sebagaimana diperlukan; b) memastikan proses komunikasinya memungkinkan orang melakukan pekerjaan di bawah kendali organisasi untuk berkontribusi pada peningkatan berkelanjutan	√	
7.5.2	<b>Membuat dan memperbarui</b> Ketika membuat dan memperbarui informasi yang terdokumentasi, organisasi harus memastikan yang sesuai: a) identifikasi dan deskripsi (mis. Judul, tanggal, penulis, atau nomor referensi);	√	
7.5.3	<b>Kontrol informasi yang terdokumentasi</b> a. itu dilindungi secara memadai (mis. dari kehilangan kerahasiaan, penggunaan yang tidak benar, atau hilangnya integritas).	√	
8.1	<b>Perencanaan dan kontrol operasional</b>	√	

**Tabel 3.** *Gap Analysis* ISO 14001:2015 pada PT. Citra Abadi Sejati (lanjutan)

Klausul	Requirement	Y	T
8.2	<b>Kesiapan dan tanggap darurat</b>	√	
	a. secara berkala menguji tindakan respons yang direncanakan, jika memungkinkan;		
8.2	b. secara berkala meninjau dan merevisi proses dan tindakan respons yang direncanakan, khususnya setelah terjadinya situasi atau tes darurat;		
	c. memberikan informasi dan pelatihan yang relevan terkait dengan kesiapsiagaan dan tanggap darurat, yang sesuai, kepada pihak yang berkepentingan yang relevan, termasuk orang yang bekerja di bawah kendalinya.		
9.1.1	<b>Umum</b>		
	Organisasi harus memantau, mengukur, menganalisis dan mengevaluasi kinerja lingkungannya.	√	
9.1.2	<b>Evaluasi kepatuhan</b>		√
	a. memelihara pengetahuan dan pemahaman tentang status kepatuhannya		
9.2.2	<b>Program audit internal</b>	√	
	Organisasi harus:		
	a) menetapkan kriteria dan ruang lingkup audit untuk setiap audit;		
	b) memilih auditor dan melakukan audit untuk memastikan objektivitas dan ketidakterpencilan proses audit;		
	c) memastikan bahwa hasil audit dilaporkan kepada manajemen terkait.		
9.3	<b>Tinjauan Manajemen</b>	√	
10.2	<b>Ketidaksesuaian dan tindakan korektif</b>	√	
	Ketika ketidaksesuaian terjadi, organisasi harus:		
	a) mengevaluasi perlunya tindakan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian, agar tidak berulang atau terjadi di tempat lain, dengan:		
	1) meninjau ketidaksesuaian;		
	2) menentukan penyebab ketidaksesuaian;		
	3) menentukan apakah ada ketidaksesuaian yang serupa, atau berpotensi terjadi;		
		17	3

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa terdapat 3 klausul yang belum dilaksanakan oleh PT. Citra Abadi Sejati, sehingga dapat dihitung *gap analysis* yang ada sebesar :  $\frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$ . Nilai persentase yang dihasilkan yakni 15%, menunjukkan kesiapan perusahaan dalam pengimplementasian ISO 14001:2015 dapat dilihat dari tabel 2. Dengan perolehan nilai tersebut, mengisyaratkan PT. Citra Abadi Sejati siap untuk melengkapi dokumen SML 14001:2015 dan siap juga untuk melakukan sertifikasi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil metode *checklist* pada tabel 3, terdapat 3 klausul yang belum terpenuhi PT. Citra Abadi Sejati sehingga diperlukan perbaikan. yaitu :

#### a. Klausul 4.1

Organisasi harus menentukan masalah eksternal dan internal yang relevan dengan tujuannya dan yang mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan dari sistem manajemen lingkungannya. Masalah-masalah tersebut harus mencakup kondisi lingkungan yang dipengaruhi atau mampu mempengaruhi organisasi.

Rekomendasi yang diberikan pada PT. Citra Abadi Sejati terkait dengan klausul 4.1 yaitu :

- Melakukan evaluasi pemantauan pemakaian energi baik itu air, solar, listrik di bagian produksi dan non produksi (gudang, *utility*, kantor).



- Melakukan riset dan uji coba pemakaian energi alternatif yang mungkin digunakan untuk mensubstitusi atau mengurangi besarnya beban energi listrik yang hanya bersumber dari PLN saja
- Melakukan perbaikan pada sistem pengolahan limbah cair domestik (IPAL) dan melakukan analisa efluen tiap bulan untuk mengetahui apakah kualitasnya sudah sesuai dengan baku mutu yang disyaratkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

**b. Klausul 4.2**

Memahami kebutuhan dan harapan yang tertarik dan para pihak. Organisasi harus menentukan:

- a. Pihak yang berkepentingan yang relevan dengan SML
- b. Kebutuhan dan harapan yang relevan (mis. persyaratan) dari semua pihak yang berkepentingan.
- c. Mana dari kebutuhan dan harapan ini yang menjadi kepatuhannya kewajiban.

Rekomendasi yang dapat diberikan pada PT. Citra Abadi Sejati terkait dengan klausul 4.2 yaitu :

- Membuat kuisioner atau *assessment* harapan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan SML ISO 14001. Pihak yang berkepentingan diantaranya : Manajemen, *Buyer*, Pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor).
- Mengevaluasi hasil kuisioner tersebut dan mengidentifikasi yang harus dilakukan (kewajiban)

**c. Klausul 9.1.2**

Evaluasi kepatuhan, memelihara pengetahuan dan pemahaman tentang status kepatuhannya. Rekomendasi yang dapat diberikan pada PT. Citra Abadi Sejati terkait dengan klausul 9.1.2 yaitu :

- Melakukan evaluasi pemenuhan terhadap peraturan lingkungan yang terkait (air limbah, limbah B3, limbah padat, emisi kendaraan dan boiler) secara berkala 6 bulan sekali
- Memberikan *refresh training* peningkatan pengetahuan tentang ISO 14001 kepada karyawan secara bertahap, baik *awareness* maupun internal audit
- Membuat dokumen pelaporan implementasi dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan) setiap semester ke Dinas lingkungan Provinsi, Kota, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil *gap analysis* secara menyeluruh didapatkan nilai sebesar 15%. Dengan perolehan nilai tersebut, menunjukkan kesiapan PT. Citra Abadi Sejati dalam pengimplementasian ISO 14001:2015 dan siap juga untuk melakukan sertifikasi.
- b. Perlu dilakukan perbaikan terhadap 3 klausul yang belum terpenuhi dengan mengacu pada rekomendasi yang telah diberikan.
  1. Klausul 4.1, rekomendasi yang dapat diberikan yaitu :
    - Melakukan evaluasi pemantauan pemakaian energi baik itu air, solar, listrik di bagian produksi dan non produksi (gudang, *utility*, kantor).

- Melakukan riset dan uji coba pemakaian energi alternatif yang mungkin digunakan untuk mensubstitusi atau mengurangi besarnya beban energi listrik yang hanya bersumber dari PLN saja
  - Melakukan perbaikan pada sistem pengolahan limbah cair domestik (IPAL) dan melakukan analisa efluen tiap bulan untuk mengetahui apakah kualitasnya sudah sesuai dengan baku mutu yang disyaratkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).
2. Klausul 4.2, rekomendasi yang dapat diberikan yaitu :
- Membuat kuisisioner atau *assessment* harapan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan SML ISO 14001. Pihak yang berkepentingan diantaranya : Manajemen, *Buyer*, Pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor).
  - Mengevaluasi hasil kuisisioner tersebut dan mengidentifikasi yang harus dilakukan (kewajiban).
3. Klausul 9.1.2, rekomendasi yang dapat diberikan yaitu :
- Melakukan evaluasi pemenuhan terhadap peraturan lingkungan yang terkait (air limbah, limbah B3, limbah padat, emisi kendaraan dan boiler) secara berkala 6 bulan sekali
  - Memberikan *refresh training* peningkatan pengetahuan tentang ISO 14001 kepada karyawan secara bertahap, baik *awareness* maupun internal audit
  - Membuat dokumen pelaporan implementasi dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan) setiap semester ke Dinas lingkungan Provinsi, Kota, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Juliawati T., Mulyadi A. & Mubarak. (2014). Studi Manajemen Lingkungan Kegiatan Industri Migas. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 8 (2),158-170.
- Kristanto, P. (2004). *Ekologi Industri. Edisi II*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Maryani, Y. (2000). *Kajian Pengendalian Mutu Proses Produksi Garmen Di PT. Citra Abadi Sejati* (Tesis S2). Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Muchsam, Y., Falahah, & Saputro, G. I. (2011). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2011 (SNATI 2011)*.
- Picard M., Renault A., Barafort B. & Cortina S. (2016). Measuring Readiness For Compliance: A Gap Analysis Tool To Complete The TIPA Process Assessment Framework. *Springer international publishing Switzerland*, Vol. 633, 106 – 116.
- Prasetyo, A. (2011). *Perancangan Program Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Berdasarkan Analisis Kesenjangan Kesiapan (Gap Analisis) Pada Sebuah Perusahaan Transportasi Darat Untuk Alat Berat* (Skripsi). Universitas Indonesia, Jakarta.
- Simanjuntak, S. A. (2018). *Analisis Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan* (Skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.